

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sejenis yang telah dilakukan dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini antara lain adalah:

Penelitian pertama Oleh Dwi Nurindah Rahayu & Ahmad Zuber, 2019 Yang berjudul “Konflik Sosial antara Ojek Pangkalan dan GoJek di Kota Surakarta”. Penelitian ini mengkaji konflik antara pengemudi ojek pangkalan dan layanan ojek online GoJek di Surakarta, dengan fokus pada penyebab, bentuk konflik, dan upaya penyelesaiannya. Penyebab utama konflik adalah penurunan pendapatan pengemudi ojek pangkalan akibat beralihnya pelanggan ke GoJek. Hal ini menunjukkan bagaimana kehadiran transportasi berbasis aplikasi mempengaruhi pendapatan sopir angkutan konvensional. Relevansi penelitian ini terletak pada bagaimana dinamika persaingan antara moda transportasi konvensional dan online dapat memengaruhi kesejahteraan pengemudi, yang juga menjadi isu di Balikpapan.

Penelitian kedua oleh Randa Irawan Saputra & Dian Pertiwi, 2022 yang berjudul “Analisis Dampak Kebijakan Taksi Online terhadap Angkutan Konvensional” Penelitian ini menganalisis dampak kebijakan terkait taksi online terhadap angkutan konvensional di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa kebijakan ini dapat memudahkan pengguna transportasi online tetapi juga menimbulkan ketidakadilan bagi pengemudi angkutan konvensional, mengurangi pendapatan mereka. Penelitian ini relevan untuk memahami dampak regulasi dan

kebijakan pemerintah terhadap pengemudi angkutan konvensional, yang juga dapat diterapkan untuk studi dampak transportasi baru di Balikpapan.

Penelitian ketiga oleh Dwi Nur Hayati & Lita Barus, 2023 yang Berjudul “Preferensi Masyarakat terhadap Ketersediaan Bus TransJakarta sebagai Moda Alternatif”. Penelitian ini mengkaji preferensi masyarakat terhadap Bus TransJakarta di Bandara Halim Perdana Kusuma sebagai moda transportasi alternatif. Hasilnya menunjukkan bahwa banyak masyarakat tertarik menggunakan bus TransJakarta jika tersedia karena faktor biaya yang terjangkau dan kemudahan akses. Temuan ini relevan untuk memahami bagaimana masyarakat merespons kehadiran moda transportasi baru, yang dapat menggambarkan sikap masyarakat di Balikpapan terhadap moda transportasi baru seperti taksi online.

Penelitian keempat oleh Hamzah, Lambang Basri Said, & Ilham Syafei, 2021 yang berjudul “Analisis Komparasi Layanan Angkutan Online dan Konvensional terhadap Kepuasan Pengguna Jasa di Kota Makassar”. Penelitian ini membandingkan kepuasan pengguna antara angkutan online dan konvensional di Kota Makassar. Hasilnya menunjukkan bahwa efisiensi dan keamanan menjadi faktor utama yang memengaruhi kepuasan pengguna angkutan online, sementara tarif dan efektivitas lebih dihargai dalam angkutan konvensional. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana kepuasan pengguna di Balikpapan dapat dipengaruhi oleh pilihan antara angkutan konvensional dan online.

Penelitian kelima oleh Ario Muhammad Ikhsan et al., 2024 yang berjudul “Implementasi Standar Transportasi dalam Pelayanan Angkutan Umum di

TransJakarta”. Penelitian ini mengidentifikasi standar pelayanan minimum untuk TransJakarta yang mencakup keamanan, kenyamanan, dan keterjangkauan. Penelitian ini relevan untuk pengembangan kebijakan transportasi publik yang adil dan efisien, yang bisa menjadi acuan dalam memperbaiki layanan transportasi di Balikpapan, terutama jika moda baru seperti taksi online berkembang.

Penelitian keenam oleh Arynovebryana Br. Manihuruk et al., 2022 yang berjudul “Dampak Kehadiran Transportasi Online terhadap Pendapatan Pengemudi Taksi Kota Konvensional di Kota Palangka Raya”. Penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran transportasi online seperti Gojek menurunkan pendapatan pengemudi taksi konvensional di Palangka Raya. Penurunan pendapatan ini disebabkan oleh tarif yang lebih rendah dan kenyamanan yang ditawarkan oleh layanan online. Penelitian ini sangat relevan untuk menganalisis dampak serupa pada sopir angkutan konvensional di Balikpapan yang menghadapi persaingan dengan moda transportasi baru.

Penelitian ketujuh oleh Indah Rejekika Nasution & Daud, 2022 yang berjudul “Dinamika Konflik Pengemudi Becak Vespa dan Ojek Online di Kota Padangsidempuan”. Penelitian ini mengkaji konflik antara pengemudi becak vespa dan ojek online yang muncul akibat persaingan pelanggan dan penurunan pendapatan. Konflik ini meliputi demonstrasi dan perebutan pelanggan, yang dapat memberi gambaran tentang tantangan yang dihadapi oleh pengemudi transportasi konvensional di Balikpapan terkait dengan kehadiran moda baru.

Penelitian kedelapan oleh Ni Luh Wayan Rita Kurniati, 2020 yang berjudul “Dampak Ekonomi Pengoperasian TransJakarta Ditinjau dari Persepsi

Pengguna”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa TransJakarta memberikan dampak positif pada pengurangan biaya transportasi dan kepuasan pengguna. Meskipun demikian, integrasi antar moda dan perluasan jangkauan masih diperlukan untuk meningkatkan aksesibilitas. Penelitian ini relevan untuk memahami dampak sosial-ekonomi dari moda transportasi baru yang bisa diterapkan dalam konteks pengembangan transportasi di Balikpapan.

Penelitian kesembilan oleh Laras Puspita Dewi & Endang Taufiqurahman, 2022 yang berjudul “Dampak Keberadaan Transportasi Online terhadap Pendapatan Transportasi Konvensional”. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan transportasi online mengurangi pendapatan pengemudi angkutan konvensional akibat pergeseran preferensi konsumen. Penelitian ini sangat relevan karena mengkaji dampak langsung perubahan pola penggunaan transportasi terhadap pendapatan sopir angkutan konvensional, yang juga terjadi di Balikpapan.

Penelitian kesepuluh oleh Wildan Fido Ramadhan et al., 2024 yang berjudul “Analisis Adaptasi Sopir Angkutan Kota Konvensional di Jakarta dalam Menghadapi Dampak Kehadiran Mikrotrans Jak Lingko”. Penelitian ini mengidentifikasi strategi adaptasi yang dilakukan oleh sopir angkutan konvensional di Jakarta untuk menghadapi persaingan dengan moda baru seperti Mikrotrans Jak Lingko. Penelitian ini sangat relevan untuk mengidentifikasi strategi adaptasi yang bisa diterapkan oleh sopir di Balikpapan dalam menghadapi dampak kehadiran transportasi baru, serta pentingnya dukungan kebijakan bagi sopir tradisional.

Penelitian Kesebelas oleh Lambang Basri Said, dkk., 2021 yang berjudul “Analisis Pengembangan Sistem Angkutan Umum di Jalur Trans Kalimantan Berdasarkan Persepsi Pengguna (Terminal Batu Ampar Kota Balikpapan)”. Penelitian ini Menjelaskan Persepsi penumpang terhadap angkutan umum saat ini mengindikasikan adanya ketidakpuasan terhadap waktu tunggu yang tidak teratur, ketidaknyamanan akibat kepadatan penumpang, serta kekhawatiran terhadap keamanan berkendara akibat perilaku sopir yang sering mengebut dan saling menyalip.

Penelitian terdahulu menjadi acuan penulis dalam melakukan suatu penelitian sehingga dapat memperbanyak kajian teori dalam melakukan yang dilaksanakan. Berikut beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	IDENTITAS JURNAL	HASIL	RELEVANSI
1	Judul : KONFLIK SOSIAL ANTARA OJEK PANGKALAN DAN GOJEK DI KOTA SURAKARTA Nama Penulis : Dwi Nurindah Rahayu, Ahmad Zuber Tahun : 2019 Jurnal : Journal of Development and Social Change	Penyebab utama konflik meliputi penurunan pendapatan bagi pengemudi ojek pangkalan akibat beralihnya konsumen ke GoJek, persaingan ketat yang menciptakan rasa terancam, serta sering terjadinya adu mulut akibat kesalahpahaman atau pelanggaran aturan zona merah oleh GoJek.	Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya memahami konflik sosial dalam konteks modernisasi dan dampaknya terhadap masyarakat tradisional.

2.	<p>Judul : ANALISIS DAMPAK KEBIJAKAN TAKSI ONLINE TERHADAP ANGKUTAN KONVESIONAL (ANGKUTAN UMUM)</p> <p>Nama Penulis : Randa Irawan Saputra, Dian Pertiwi</p> <p>Tahun : 2022</p> <p>Jurnal : Jurnal Integrasi Ilmu Syari'ah,</p>	<p>Dampak Positif dan Negatif: Kebijakan ini memberikan kemudahan bagi pengguna transportasi online yang terbiasa dengan teknologi, tetapi juga menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat yang tidak memiliki akses ke teknologi, serta mengurangi penggunaan angkutan konvensional. Ketidakadilan dalam Regulasi: Peraturan tersebut dianggap lebih menguntungkan angkutan online, menciptakan ketidaksetaraan dan persaingan tidak sehat antara angkutan konvensional dan online. Hal ini berpotensi merugikan pengemudi angkutan konvensional dalam hal pendapatan dan kesempatan kerja. Kebijakan yang Tidak Memenuhi Kriteria: Menurut perspektif fiqh siyasah, kebijakan ini belum memenuhi kriteria pembentukan peraturan perundang-undangan yang adil, karena tidak mempertimbangkan kemaslahatan semua pihak.</p>	<p>Analisis ini relevan dalam konteks perkembangan teknologi transportasi dan dampaknya terhadap sektor angkutan umum di Indonesia.</p>
3.	<p>Judul : Preferensi Masyarakat Terhadap Ketersediaan Bus Trans Jakarta Sebagai Moda Alternatif</p> <p>Nama Penulis : Dwi Nur Hayati, Lita Barus</p> <p>Tahun : 2023</p>	<p>Penelitian ini mengkaji preferensi masyarakat terkait ketersediaan Bus TransJakarta di Bandara Internasional Halim Perdana Kusuma sebagai moda transportasi alternatif. Analisis lebih lanjut menyenoti bahwa faktor utama yang mempengaruhi minat masyarakat meliputi biaya yang terjangkau, waktu tunggu bus yang ideal (5-10 menit), dan</p>	<p>Penelitian ini relevan dalam mengidentifikasi kebutuhan transportasi umum berkelanjutan di kawasan perkotaan, khususnya untuk mengurangi kemacetan dan polusi di Jakarta. Hasil dan rekomendasi penelitian dapat mendukung kebijakan</p>

	Jurnal : Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik	akses yang mudah dari bandara menuju halte bus TransJakarta.	pemerintah dalam mengembangkan transportasi umum yang terintegrasi dan memenuhi harapan masyarakat.
4.	Judul : Analisis Komparasi Layanan Angkutan Online dan Konvensional Terhadap Kepuasan Pengguna Jasa di Kota Makassar Nama Penulis : Hamzah, Lambang Basri Said, Ilham Syafei Tahun : 2021 Jurnal : Jurnal Teknik Sipil - MACCA	Penelitian ini membandingkan layanan angkutan online dan konvensional di Kota Makassar dengan fokus pada efektivitas, efisiensi, tarif, pelayanan, dan keamanan. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengguna lebih menghargai tarif dan efektivitas pada angkutan konvensional, namun untuk angkutan online, efisiensi dan keamanan menjadi prioritas utama.	Penelitian ini relevan untuk pemahaman tentang faktor yang mempengaruhi kepuasan pengguna jasa angkutan di perkotaan, terutama terkait pilihan antara angkutan online dan konvensional. Temuan ini bermanfaat bagi perencana transportasi dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan kualitas layanan sesuai preferensi pengguna, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas layanan transportasi di Makassar.

5.	<p>Judul : Implementasi Standar Transportasi dalam Pelayanan Angkutan Umum di Trans Jakarta yang Berbasis kepada UUD 1945</p> <p>Nama Penulis : Ario Muhammad Ikhsan, Edy Soesanto, Bima Septian A.S.</p> <p>Tahun : 2024</p>	<p>Penelitian ini mengidentifikasi standar pelayanan minimum Transjakarta yang meliputi aspek keamanan, keselamatan, kenyamanan, dan keterjangkauan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian pustaka, Implementasi standar pelayanan minimal ini berfungsi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas layanan angkutan umum dan sebagai bentuk perlindungan hak konsumen.</p>	<p>relevan dalam konteks pengembangan kebijakan transportasi di Jakarta, khususnya terkait peningkatan kualitas layanan Transjakarta. penelitian ini menyoroti pentingnya standar pelayanan yang adil dan merata, yang dapat mendukung upaya mengurangi kemacetan dan mempromosikan penggunaan transportasi umum di wilayah perkotaan.</p>
6.	<p>Judul : Dampak Kehadiran Transportasi Online Terhadap Pendapatan Pengemudi Taksi Kota Konvensional di Kota Palangka Raya: Studi Kasus</p>	<p>Penelitian menunjukkan bahwa kehadiran transportasi online seperti Gojek memiliki dampak signifikan pada pendapatan pengemudi taksi kota konvensional (angkot) di Palangka Raya. Sebelum munculnya transportasi online, pengemudi angkot dapat</p>	<p>Penelitian ini relevan untuk memahami dampak perkembangan teknologi pada sektor transportasi konvensional. Temuan ini memberikan wawasan bagi pemerintah daerah dan</p>

	Terminal Mihing Manasa Penulis: Arynovebryana Br. Manihuruk, Rinto Alexandro, Sundari, Kuwing Baboe, Tonich Uda Tahun : 2022 Publikasi: Edunomics Journal	memperoleh pendapatan harian sekitar Rp.100.000-Rp.150.000. Namun, setelah hadirnya layanan online, pendapatan mereka menurun drastis menjadi sekitar Rp.20.000-Rp.50.000. Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan ini termasuk tarif yang lebih rendah, kenyamanan, keamanan, dan minat penumpang yang beralih ke transportasi online	pelaku usaha transportasi untuk merumuskan kebijakan atau strategi adaptasi bagi pengemudi konvensional yang terdampak oleh persaingan dari transportasi online.
7.	Judul : Dinamika Konflik Pengemudi Becak Vespa dan Ojek Online di Kota Padangsidempuan Penulis: Indah Rejekika Nasution dan Daud Tahun : 2024	Hasil penelitian dalam artikel ini menunjukkan bahwa kehadiran transportasi online di Kota Padangsidempuan menimbulkan dinamika konflik antara pengemudi becak vespa dan ojek online. Konflik tersebut meliputi: Demonstrasi: Pengemudi becak vespa bersama pengemudi angkutan umum melakukan aksi demonstrasi untuk menolak kehadiran transportasi online karena dianggap mengurangi pendapatan mereka. Perebutan Pelanggan: Konflik juga muncul dalam bentuk persaingan mendapatkan pelanggan, dengan sistem transportasi online yang menawarkan kemudahan dalam pemesanan, yang menjadi faktor utama berkurangnya pelanggan becak vespa.	Relevansi penelitian ini terletak pada beberapa aspek penting, terutama dalam konteks sosial-ekonomi dan perkembangan teknologi transportasi di daerah: Dampak Teknologi pada Profesi Tradisional: Penelitian ini menunjukkan bagaimana teknologi, khususnya transportasi online, mempengaruhi pekerjaan tradisional seperti pengemudi becak vespa. Ini relevan karena banyak profesi serupa di berbagai daerah menghadapi tantangan serupa dengan berkembangnya teknologi digital.
8.	Judul : Dampak Ekonomi Pengoperasian Transjakarta Ditinjau dari	penelitian ini menyimpulkan bahwa Transjakarta telah memberikan dampak positif dalam mengurangi beban biaya transportasi dan meningkatkan	Penelitian ini relevan bagi kebijakan pemerintah DKI Jakarta dalam meningkatkan kualitas layanan

	<p>Persepsi Pengguna Penulis : Ni Luh Wayan Rita Kurniati Sumber : Jurnal Penelitian Transportasi Darat, Volume 22, Nomor 2, Desember 2020</p>	<p>kepuasan masyarakat pengguna. Namun, ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan integrasi transportasi dan memperluas jangkauan agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas</p>	<p>transportasi publik. Dengan hasil yang menghemat biaya dan tingkat kepuasan yang tinggi, Transjakarta dapat menjadi model transportasi yang efisien dan ekonomis. Jurnal ini juga berguna untuk mengidentifikasi daerah-daerah yang memerlukan perbaikan, terutama dalam integrasi antar moda dan perluasan jangkauan layanan, guna meningkatkan aksesibilitas transportasi di Jakarta. Penelitian ini menunjukkan pentingnya layanan Transjakarta tidak hanya dalam efisiensi biaya bagi pengguna tetapi juga dalam mendukung mobilitas perkotaan yang terjangkau.</p>
9.	<p>Judul : Dampak Keberadaan Transportasi Online terhadap Pendapatan Transportasi Konvensional Penulis : Laras Puspita Dewi dan Endang Taufiqurahman</p>	<p>Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa transportasi online berdampak negatif terhadap pendapatan pekerja transportasi konvensional, dengan sebagian besar responden mengalami penurunan jumlah penumpang dan pendapatan akibat pergeseran preferensi konsumen.</p>	<p>Penelitian ini sangat relevan karena memberikan gambaran yang mendalam mengenai dampak keberadaan transportasi online terhadap ekonomi pekerja transportasi konvensional, yang berfokus pada</p>

	Tahun Publikasi : 2022		perubahan pola penggunaan transportasi di masyarakat. Relevansi utama dapat dilihat dari beberapa aspek berikut: 1. Perubahan Preferensi Konsumen 2. Dampak Ekonomi Langsung. 3. Tantangan Teknologi 4. Kesejahteraan Sosial
10.	Judul : Analisis Adaptasi Sopir Angkutan Kota Konvensional di Jakarta Dalam Menghadapi Dampak Kehadiran Mikrotrans Jak Lingko Penulis: Wildan Fido Ramadhan, Abdul Haris Fatgehipon, dan Nandi Kurniawan Tahun : 2024	Penelitian ini menyarankan adanya kerjasama antara pemerintah, Transjakarta, dan Jak Lingko untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang fleksibel bagi sopir konvensional, serta meningkatkan sosialisasi mengenai keuntungan Mikrotrans Jak Lingko bagi masyarakat dan sopir	Dampak Finansial: penurunan pendapatan yang dialami sopir konvensional di Jakarta akibat persaingan dengan moda transportasi baru, yang juga bisa dialami sopir di Balikpapan. Faktor seperti tarif yang lebih terjangkau dan fasilitas modern menarik penumpang untuk beralih ke transportasi baru. Faktor Penyebab Bertahannya Sopir Konvensional: Artikel ini menyebutkan beberapa alasan sopir konvensional bertahan, seperti usia, regulasi, dan ketidakpercayaan terhadap operator baru.
11.	Judul : “Analisis Pengembangan Sistem Angkutan Umum di Jalur Trans Kalimantan	Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem angkutan umum di Balikpapan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal waktu tunggu,	penelitian ini mengungkapkan berbagai tantangan yang dihadapi angkutan lama, seperti

	<p>Berdasarkan Persepsi Pengguna (Terminal Batu Ampar Kota Balikpapan)". Penuli : Lambang Basri Said, dkk., Tahun : 2021</p>	<p>kenyamanan, keamanan, dan efisiensi perjalanan. Sebanyak 66 responden menyatakan waktu tunggu angkutan umum sekitar 5-10 menit, sementara sebagian besar lainnya mengalami waktu tunggu lebih lama hingga 25 menit, menunjukkan ketidakpastian dalam pelayanan.</p>	<p>ketidakpastian waktu tunggu, ketidaknyamanan, dan keamanan yang kurang optimal, yang menjadi alasan utama masyarakat beralih ke moda transportasi baru. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk menganalisis lebih dalam bagaimana dampak ekonomi yang ditimbulkan terhadap sopir angkutan umum, apakah mereka akan mengalami penurunan pendapatan, kehilangan pekerjaan, atau harus beradaptasi dengan sistem transportasi baru yang diperkenalkan di Balikpapan.</p>
--	--	--	---

Dari Kesebelas penelitian di atas, belum ada penelitian yang berfokus pada tema Dampak kehadiran moda transportasi baru terhadap pendapatan sopir angkutan umum di Balikpapan. Sehingga peneliti merasa perlu dan penting untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dampak kehadiran moda transportasi baru terhadap sosial ekonomi sopir angkutan umum di Balikpapan”.

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Transportasi Baru

Transportasi baru merupakan bentuk inovasi dalam sistem mobilitas yang ditandai dengan penggunaan teknologi modern untuk menggantikan atau melengkapi moda transportasi konvensional. Perubahan ini lahir sebagai respons terhadap berbagai tantangan urbanisasi, seperti kemacetan, polusi, dan keterbatasan infrastruktur transportasi tradisional. Menurut Shaheen et al. (2015), transportasi baru umumnya mencakup sistem yang lebih fleksibel, berbasis teknologi informasi, dan mampu menjawab kebutuhan mobilitas masyarakat perkotaan yang semakin kompleks. Inovasi ini tidak hanya mengubah cara orang berpindah dari satu tempat ke tempat lain, tetapi juga memengaruhi pola konsumsi transportasi serta perilaku mobilitas masyarakat.

Salah satu bentuk paling menonjol dari transportasi baru adalah angkutan berbasis aplikasi, seperti ojek online dan taksi online. Moda ini telah merevolusi industri transportasi dengan menyediakan layanan yang lebih cepat, terjangkau, dan mudah diakses hanya melalui perangkat seluler. Gojek dan Grab sebagai contoh, telah memperkenalkan sistem transportasi on-demand yang memungkinkan pengguna memesan layanan transportasi secara real-time. Studi oleh Nugroho dan Putri (2020) menunjukkan bahwa keberadaan transportasi online meningkatkan efisiensi waktu perjalanan dan memberikan peluang ekonomi baru, terutama bagi masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses terhadap pekerjaan formal. Selain itu, kehadiran kendaraan listrik dan sistem transportasi massal berbasis teknologi,

seperti bus rapid transit (BRT) dan light rail transit (LRT), semakin memperkuat posisi transportasi baru sebagai solusi mobilitas masa depan.

Transportasi baru juga dipandang sebagai bagian dari upaya menuju pembangunan berkelanjutan di sektor transportasi. Inovasi seperti kendaraan listrik dan mobil otonom dinilai lebih ramah lingkungan karena mengurangi emisi karbon dan ketergantungan pada bahan bakar fosil (Litman, 2021). Dengan dukungan kebijakan pemerintah dan perkembangan teknologi, transportasi baru dapat berkontribusi dalam menurunkan tingkat polusi udara, mengurangi kemacetan lalu lintas, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat perkotaan. Meski demikian, transisi menuju sistem transportasi baru juga menghadapi tantangan, seperti penyesuaian regulasi, resistensi dari pelaku transportasi konvensional, serta isu keselamatan dan keamanan. Oleh karena itu, implementasi transportasi baru perlu disertai dengan pendekatan kebijakan yang inklusif dan partisipatif agar dampaknya benar-benar positif bagi semua pihak yang terlibat.

2.2.2 Dampak Kehadiran Transportasi Baru terhadap Transportasi Tradisional

Kehadiran transportasi baru telah membawa dampak signifikan terhadap eksistensi dan keberlanjutan moda transportasi tradisional, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun budaya. Perkembangan teknologi dan kemunculan transportasi berbasis aplikasi, seperti ojek online dan taksi daring, menciptakan sistem layanan yang lebih efisien, fleksibel, dan terjangkau bagi konsumen. Keunggulan ini menjadikan transportasi baru sebagai pilihan

utama bagi masyarakat urban, yang pada gilirannya menyebabkan terjadinya pergeseran permintaan dari transportasi konvensional ke transportasi digital. Studi oleh Ardiyanti dan Santoso (2019) menunjukkan bahwa transportasi online lebih diminati karena kecepatan pelayanan, tarif yang transparan, dan kemudahan akses melalui aplikasi seluler.

Dampak ekonomi paling nyata dirasakan oleh para pelaku transportasi tradisional, khususnya pengemudi angkutan kota (angkot), taksi konvensional, dan becak. Penurunan jumlah penumpang akibat peralihan preferensi masyarakat menyebabkan berkurangnya pendapatan harian pengemudi. Dalam beberapa kasus, pendapatan mereka bahkan tidak mencukupi untuk menutupi biaya operasional, seperti bahan bakar, setoran harian, dan perawatan kendaraan (Yuliana & Priyanto, 2021). Akibatnya, sebagian besar pengemudi angkutan umum terpaksa mencari alternatif pekerjaan lain atau beralih menjadi mitra pengemudi transportasi berbasis aplikasi. Hal ini mencerminkan perubahan struktur pasar tenaga kerja sektor transportasi yang cukup drastis dan cepat.

Selain dampak ekonomi, kehadiran transportasi baru juga menimbulkan tantangan sosial dan psikologis bagi pengemudi tradisional. Ketidakpastian penghasilan, penurunan status sosial, dan tekanan kompetisi yang tinggi menjadi faktor yang memperburuk kesejahteraan mereka. Banyak pengemudi merasa tersisih dan tidak mampu bersaing karena keterbatasan dalam penguasaan teknologi serta tidak adanya dukungan pelatihan atau adaptasi sistem. Di sisi lain, ketimpangan perlakuan dalam kebijakan

transportasi juga turut memperbesar jurang antara pelaku transportasi konvensional dan modern. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan integratif yang dapat menjembatani transformasi sektor transportasi ini agar tidak menimbulkan marginalisasi sosial terhadap pelaku transportasi tradisional (Hendrawan, 2020).

2.2.3 Jenis-jenis moda transportasi

Moda transportasi merupakan sarana yang digunakan untuk memindahkan orang atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya. Berdasarkan medium atau jalur pergerakannya, moda transportasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis utama, yaitu transportasi darat, laut, dan udara (Maira dkk, 2024). Transportasi darat meliputi kendaraan bermotor seperti mobil, bus, sepeda motor, dan kereta api yang bergerak di jalan raya atau rel. Transportasi laut menggunakan kapal atau perahu untuk pergerakan antarpulau atau antarbenua melalui jalur laut. Sementara itu, transportasi udara memanfaatkan pesawat terbang untuk pergerakan yang cepat antarwilayah yang berjauhan. Ketiga jenis moda ini memiliki karakteristik, kelebihan, dan keterbatasan masing-masing dalam hal kecepatan, kapasitas, biaya, serta jangkauan wilayah.

Dalam perkembangannya, masing-masing jenis moda transportasi juga mengalami diversifikasi berdasarkan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Misalnya, pada transportasi darat kini berkembang moda transportasi baru seperti kendaraan berbasis aplikasi (ride-hailing), kendaraan listrik, serta sistem transportasi massal berbasis rel seperti MRT dan LRT. Transportasi laut

pun mulai dilengkapi dengan sistem logistik terintegrasi dan kapal cepat, sedangkan transportasi udara terus mengalami peningkatan efisiensi dan jangkauan melalui pesawat-pesawat modern. Perkembangan ini mencerminkan adanya adaptasi moda transportasi terhadap dinamika sosial, ekonomi, dan teknologi, serta mendorong terjadinya perubahan pola mobilitas masyarakat.

2.3 Landasan Teori

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori *Talcott* Parsons yang membagi sistem sosial menjadi empat *subsistem*, yaitu: *Adaptation*, *Goal Attainment*, *Integration*, dan *Latency*. *Adaptation* menganalisis bagaimana sistem transportasi mengadopsi teknologi baru, seperti aplikasi Mitra Darat. *Goal Attainment* menilai bagaimana kebijakan transportasi mencapai efisiensi dan kepuasan pengguna. *Integration* mengamati interaksi antara berbagai moda transportasi dalam satu sistem, sedangkan *Latency* mempertahankan budaya dan nilai-nilai lokal dalam sistem transportasi yang berubah.

Teori struktural fungsional ini berfokus pada interaksi antar fakta sosial dan memandang realitas sosial sebagai hubungan sistem. Masyarakat dianggap sebagai kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling bergantung. Ketika salah satu struktur sosial mengalami perubahan, maka perubahan tersebut akan berdampak pada struktur lainnya. Dengan demikian, teori ini memberikan kerangka untuk memahami bagaimana elemen-elemen dalam masyarakat berfungsi secara harmonis untuk menciptakan keseimbangan.

Peneliti memilih teori Talcott Parsons karena masyarakat sebagai suatu sistem saling berhubungan dan saling ketergantungan. Dalam konteks ini, supir angkutan umum bergantung pada masyarakat yang ingin menggunakan transportasi umum. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang dinamika interaksi antara sistem transportasi dan masyarakat serta dampaknya terhadap keberlangsungan sistem sosial.

